

**PENYULUHAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN ANEMIA
DI PUSKESMAS PANIPAHAN
KECAMATAN PASIR LIMAU KAPAS
KABUPATEN ROKAN HILIR**

**Rida Rumondang Lubis¹, Selvia Yolanda Dalimunthe², Endang Sihaloho³, Mery
Krista Simamora⁴, Yeni Friska Sinulingga⁵**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
AKADEMI KEBIDANAN NUSANTARA 2000**

**Email : ridarumondang91@gmail.com, yolanda93.ys@gmail.com,
endangsihaloho@yahoo.com, jovannasihombing151099@gmail.com,
sinulinggayeni5@gmail.com**

ABSTRAK

Anemia adalah kondisi dimana berkurangnya sel darah merah dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia dipuskesmas panipahan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung di puskesmas panipahan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 orang ibu hamil. Dengan menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada semua ibu hamil sebanyak 25 pertanyaan dan mengecek Hb ibu hamil. Uji statistic yang digunakan adalah chi-square. Untuk hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan p-value sebesar $0,000 < 0,05$, maka ada hubungannya pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia dipuskesmas panipahan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu hamil. Anemia

1. PENDAHULUAN

anemia hampir merata diberbagai wilayah didunia sekitar 40-8% kematian ibu dinegara berkembang berhubungan dengan anemia dalam kehamilan. World Health Organization(2013) melaporkan bahwa prevalensi menunjukkan sekitar 35-75% kasus kematian maternal terjadi akibat hal tersebut dan anemia defisiensi zat besi menjadi salah satu 15 kontributor utama penyakit global (WHO 2016).

Pada tahun 2015 prevalensi global anemia pada kehamilan diperkirakan sekitar 41,8%, 75% di gambia sementara 5,7%di Amerika Serikat. Beberapa wanita mengalami anemia bahkan sebelum menjadi hamil (Anlaakuu & Anto 2017).

Hasil laporan Puskesmas menunjukkan bahwa AKI di kota Semarang pada tahun 2016 sebanyak 32 kasus dari 26.337 kelahiran hidup atau sekitar 121,5 per 100.000 kelahiran hidup. Jika dilihat dari AKI, terdapat penurunan kasus yaitu 35 kasus pada tahun 2015 menjadi 32 kasus di tahun 2016 (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2016).

Kasus anemia pada ibu hamil di Indonesia termasuk tinggi. Fenomena tingginya angka kematian ibu dan anak sering terjadi pada Negara berkembang. Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia(SDKI) 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dan provinsi jawa termasuk salah satu provinsi dengan jumlah AKI cukup tinggi yaitu sekitar 52,6% dari jumlah total kejadian kematian ibu di Indonesia(Depkes RI, 2017).

Anemia pada selama kehamilan dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan janin, baik sel tubuh maupun otak. Anemia juga dapat menyebabkan kematian janin dalam kandungan, abortu, cacat bawaan, dan berat bayi lahir rendah (BBLR).

Mortalitas ibu serta kematian perinatal meningka karena anemia. Hasil peneliti dari Amiruddin dan Wahyudin menyatakan bahwa angka kematian ibu adalah 70% untuk ibu-ibu yang anemia dan 19,7% untuk mereka yang non anemia.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Bukittinggi tahun 2015 angka kejadian anemia pada ibu hami di Provinsi Sumatra Barat sebanyak 43,1% dengan jumlah ibu hamil dengan kasus anemia tertinggi terdapat di puskesmas guguk panjang. Dimana di puskesmas tersebut perkotaan ibu hamil dengan kejadian anemia sebanyak 44,5%, puskesmas Nilam sari 53,8%, Puskesmas Gulai Bancah 35,8%, Puskesmas Mandiangin 39,8%, Puskesmas Guguk Panjang 54,5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2016), data kemenkes RI tahun 2015 Program Pemerintahan dalam pemberian tablet Fe terlihat pada angka cakupan Fe pada ibu hamil diindonesia tahun 2015 sebesar 85,71%, tidak berbeda jauh di banding tahun 2014 yang sebesar 85,1%. Data dari dinas kesehatan kota padang tahun 2018,dari 18.439 orang ibu hamil, yang mendapat Fe 1 sebanyak 17.962 orang (97,81%) dan Fe3 sebanyak 17.559 (95.61%). Pencapaian ini tidak jauh berbeda dari tahun 2016 yaitu Fe1 sebanyak (99,58%) dan Fe3 sebanyak 96,29%.

Hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 November 2019 di Puskesmas Panipahan Darat Kabupaten Rokan Hilir melalui wawancara dengan salah satu pegawai di Puskesmas tersebut terdapat 25 orang ibu hamil yang diperiksa Hb dengan 32 orang ibu hamil yang mengalami anemia. Mengingat pentingnya akibat yang bisa timbul anemia pada ibu hamil, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah seorang ibu hamil tersebut tahu apa bahaya anemia pada kehamilan.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Dengan pendekatan penelitian *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmojo 2014)

Populasi dalam penelitian ini adalah 25 orang ibu hamil di puskesmas panipahan pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Teknik total sampling adalah teknik pengambilan sampel sama dengan jumlah populasi (Sugiono 2017).

Selanjutnya melakukan penilaian pada setiap responden dengan menggunakan lembar kuesioner yang akan diberikan kepada semua ibu hamil di puskesmas panipahan.

Setelah data terkumpul ada 4 hal yang dilakukan yaitu memeriksa data (editing), pemberian code (coding), pemrosesan data (processing), pembersihan data (cleaning). Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis data menggunakan uji chi-square.

3. HASIL

Tabel 1
distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Kurang baik	6	24.0	24.0	24.0
Baik	19	76.0	76.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Tabel 2
Distribusi frekuensi berdasarkan umur

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
17-25 tahun	15	60.0	60.0	60.0
26-35 tahun	10	40.0	40.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Tabel 3
Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
SM P	5	20.0	20.0	20.0
SM A	6	24.0	24.0	44.0
D3	14	56.0	56.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Tabel 4.4
distribusi frekuensi berdasarkan anemia

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Anemia	5	20.0	20.0	20.0
Tidak anem	20	80.0	80.0	100.0

ia				
Total	25	100.	100.	

		0	0	
--	--	---	---	--

5. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berdasarkan Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia adalah Mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 19 orang atau sekitar 76% dan Minoritas berpengetahuan kurang baik sebanyak 6 orang atau sekitar 24%.

Pada saat saya penelitian di Puskesmas Panipahan ditemukan pengetahuan responden terbagi 2 tingkatan, yaitu baik, kurang baik. Hampir seluruh responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dan baik masing-masing sebanyak 25 orang.

Dari data yang didapatkan bahwa sebagian besar responden berumur 17-25 tahun dan sebagian besar berpendidikan SMA dan D3 yang artinya bahwa tingkat pemahaman responden mengenai anemia akan baik karena SMA dan D3 merupakan tingkatan pendidikan atas sehingga pola pikir responden mengenai anemia juga akan baik. Dewasa akan lebih percaya dari orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya, hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwa.

Berdasarkan uji statistik *chi square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ yang artinya $H_0 =$ ditolak $H_a =$ diterima maka terdapat Hubungan Signifikan antara anemia dengan pengetahuan responden di Puskesmas Panipahan, Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujib Hanan yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Pasean Pamekasan dengan hasil terdapat pengaruh yang bermakna secara statistik yaitu dengan taraf signifikan (p) = 0,05 dan $N = 53$ hasil hitung = 10,294 dengan

taraf signifikan 0,0006 < 0,05 dimana hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh signifikan antara pengetahuan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pasean Pamekasan, dapat diterima dan terbukti kebenarannya 0,323 yang artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan maka kejadian anemia semakin rendah.

Mengenai persentase pendidikan ibu hamil, ada kecenderungan bahwa ibu hamil yang berpendidikan dasar lebih banyak yang mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang berpendidikan menengah dan ibu hamil yang berpendidikan menengah lebih banyak yang mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang berpendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil maka semakin sedikit jumlah ibu hamil yang menderita anemia. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi lebih mampu berperilaku baik untuk mencegah terjadinya anemia saat hamil dibanding ibu

hamil yang berpendidikan dasar. Melalui pendidikan, setiap ibu hamil dapat melatih daya pikir sehingga memudahkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam hal kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan pekerjaan tampak persentase lebih besar pada ibu hamil yang bekerja. Pekerjaan merupakan suatu aktivitas sehingga memperoleh penghasilan. Jenis pekerjaan menentukan jumlah penghasilan yang diterima. Ibu hamil yang bekerja berarti mempunyai penghasilan untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Ibu hamil yang mempunyai penghasilan berhubungan dengan kemampuan ibu hamil untuk memperoleh pengetahuan tentang anemia karena tercukupi keuangan keluarga.

Rendahnya tingkat ekonomi pada ibu hamil yang tidak bekerja mengakibatkan kemampuan ibu hamil untuk memperoleh informasi dan melakukan pemeriksaan kehamilan menjadi berkurang. Namun, disisi lain ibu hamil yang tidak bekerja mempunyai lebih banyak waktu luang sehingga dapat digunakan untuk mengikuti berbagai penyuluhan meskipun mempunyai keterbatasan dalam hal keuangan. Pengetahuan yang diperoleh ibu hamil tidak bekerja ini berpengaruh terhadap rendahnya kejadian anemia ibu hamil dibanding ibu yang bekerja.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneitian yang telah dilakukan di Puskesmas Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020, tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia. Frekuensi terbanyak adalah yang berpengetahuan baik sebanyak 19 orang(76%) dan berpengetahuan tidak baik sebanyak 6 orang(24%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S.(2015).*Prosedur Penelitian*.Jakarta:Rineka Cipta
- Basuki.(2017).*Manajemen Kebidanan:GangguanMedis Kehamilan dan Persalinan*. EGC: Jakarta
- Budiarni.(2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester iii di kota semarang tahun 2017. Stikes widya husada
- Depkes RI. (2017). *Panduan Makan Untuk Hidup Sehat*. Jakarta: Depkes RI
- Dinkes Kab.Kampar. (2017). *Profil Dinkes Kabupaten Kampar*. Kampar: Dinkes kabupaten Kampar.
- Dinkes Provinsi Riau.(2017). Pelayanan kesehatan pada ibu hamil. *Riau: Dinkes Provinsi Riau*.
- Et al, Shanker. (2016). *Support vektor machines for risk stratification of childhood leukemia*. Accessed 28 Januari 2016.
- Fuady,dan Bangun. (2013). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Anemia Defisiensi Besi Dalam Kehamilan. Purwokerto.
- Handayani.(2016). Buku Ajar Asuhan Kebidanan. EGC : Jakarta
- Iswanto. (2017). Kehamilan, persalinan dan perawatan bayi. Diglosia Media Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2015). *Metodelogi penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Nurssalam. (2013). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3*. Salemba Medika. Jakarta
- Odongo Obai dan Usyomo (2016). *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihana
- sulaiman. (2015). *Hubungan Sikap Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Kehamilan dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Sewon II Bantul*. Naskah Publikasi.
- WHO *Vitamin and Mineral Nutrition Information System*, 1993–2005. Public Health Nutr 2009; 12: 444–54.
- WHO. 1968. *WHO report on the Global Tobacco Epidemic*. WHO.
- Widiyanto. (2018). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Jakarta: NuhaMedika.
- Yuliana. (2017). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.

Naskah Publikasi.

Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat 2022

VOL.4 No.2

ISSN: 2657-0351 (Print)

ISSN: 2685-2179 (Online)
